

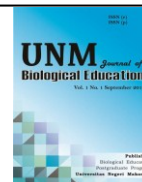
UNM Journal of Biological Education

Volume 1 Nomor 1 September 2017

e-ISSN: 2581-1967 dan p-ISSN: 2581-1959



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI YANG DIBELAJARKAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 BULUKUMBA

Hardiyanti Paharuddin⁽¹⁾, A. Mushawwir Taiyeb⁽²⁾, Rachmawaty⁽³⁾

⁽¹⁾Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

email: paharuddinhardiyanti@gmail.com

⁽²⁾Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: mtaiyeb333@gmail.com

⁽³⁾Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: rachmawaty@unm.ac.id

(Received: 23-januari-2018; Reviewed: 23-januari-2018; Revised: 23-januari-2018; Accepted: 23-januari-2018;

ABSTRACT

The aims of this research are: (1) to assess the difference of students' learning motivation who are taught using guided inquiry learning model with the learning motivation of students who are taught by using direct instruction model, and (2) to assess the difference of students' learning achievement which are taught by using guided inquiry learning model with the students' learning achievement who are taught by using direct instruction model. This research is a Quasy Experimental study with a Posttest Only Control Group Design. The study population is students in Senior High School 7 Bulukumba, and the selected sample consist of two learning groups, namely class X2 (n=25) and class X7 (n=27) which are selected through random sampling technique. The instrument used in this study is a learning motivation questionnaire and achievement test. The result of the research shows that (1) the learning motivation of the students who are taught by using guided inquiry learning model and the direct instruction model is in the medium category, (2) the students learning achievement in the guided inquiry group are in the high category, and the students' learning achievement in direct instruction group are in the low category, (3) Student learning motivation that is learned using guided inquiry learning model is significantly different with learners who are taught using direct instruction model, (4) Students learning outcomes are taught using inquiry model of guided inquiry differently significant with learners who are taught using a direct instruction model.

Keyword: Direct Instruction, Learning Achievement, Guided Inquiry, Learning Motivation.

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dan (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini adalah penelitian Quasy Eksperimen. Jenis eksperimen adalah Posttest-Only Control Group Desains. Populasi penelitian ini adalah rombel X SMA Negeri 7 Bulukumba, dan sampel terpilih sebanyak 2 rombel yaitu kelas X₂ sebanyak 25 orang dan kelas X₇ sebanyak 27 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar

dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar peserta didik kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung berada pada kategori sedang, (2) Hasil belajar peserta didik pada kelas inkuiri terbimbing berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar peserta didik pada kelas pembelajaran langsung berada pada kategori rendah, (3) Motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung, (4) Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata kunci: Direct Instruction, Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam transformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008).

Di Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertuang kedalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Di samping itu, Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Peraturan pemerintah no 23 tahun 2013, 2013). Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa.

Dunia pendidikan tidak pernah bebas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dengan metode konvensional kurang memberikan wadah bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperoleh pengalaman langsung yang mempermudah dalam mengingat dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik (Rezki, 2016).

Hasil observasi pada SMA Negeri 7 Bulukumba ternyata masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional sampai sekarang, walaupun sebenarnya fasilitas untuk menggunakan media pembelajaran sudah memadai, seperti laboratorium kimia, fisika dan biologi. Sekolah juga memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk guru akan tetapi, kemauan guru untuk membuat dan memanfaatkan media tersebut masih terbatas, hal ini membuat penerapan metode konvensional masih banyak dijumpai.

Peserta didik SMA Negeri 7 Bulukumba dituntut untuk belajar lebih baik dari peserta didik di sekolah lainnya, sehingga dapat

menjaga nama baik sekolah. Peserta didik harus menguasai Kompetensi Dasar (KD) relatif tinggi, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Akan tetapi, hanya sebagian kecil dari jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai yang sesuai dengan KKM, sehingga guru harus memberikan remedi agar memperoleh nilai yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar seperti yang telah ditetapkan, sekiranya peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi.

Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya dapat dilaksanakan dengan mengikuti model pembelajaran inkuiri/penyelidikan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi, model pembelajaran inkuiri/penyelidikan diyakini cocok diterapkan, pada materi kingdom animalia khususnya materi vertebrata. Materi ini dianggap sulit sebab guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional yang bersifat abstrak sehingga membuat peserta didik kurang memahami, berbeda halnya jika materi tersebut diajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuannya dengan sendiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sehingga peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar (Sanjaya, 2012). Pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan proses peserta didik dengan menempatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dihadapkan dengan situasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri peserta didik diantaranya pengetahuan itu bertahan lama, dengan menemukan sendiri akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik,

dan meningkatkan penalaran peserta didik untuk berfikir secara bebas (Dewi dkk, 2013).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimental Design*). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Posttest Posttest-Only Control Group Designs*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rombel kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 7 rombel, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen I adalah kelas X₂ yang dibelajarkan menggunakan model inkuiri terbimbing dan kelas eksperimen II adalah kelas X₇ yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian (1) angket motivasi belajar, (2) tes hasil belajar dalam bentuk objektif tes (pilihan ganda).

Analisis hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan Inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar peserta didik kelas X₂ (eksperimen I) dan kelas X₄ (eksperimen II) pada materi kingdom animalia (filum chordata) sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran langsung pada kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 1.

Data angket motivasi belajar peserta didik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi peserta didik setelah diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan nilai 83,28. Nilai terendah dan tertinggi setelah pembelajaran yaitu masing-masing 80 dan 89. Standar deviasi 2,45. Nilai median setelah pembelajaran yaitu 84.

Nilai rata-rata motivasi sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung menunjukkan nilai 80,19. Nilai terendah dan nilai tertinggi yaitu masing-masing 70 dan nilai tertinggi yaitu 89. Standar deviasi

menunjukkan nilai 5,85. Data distribusi frekuensi dan pengkategorian nilai motivasi belajar peserta didik dan persentasi nilai motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Analisis statistik Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (eksperimen I) dan Model Pembelajaran langsung (eksperimen II)

No	Uraian	Nilai Motivasi	
		Kelas Eks. I	Kelas Eks. II
1	Nilai Maksimum	89	89
2	Nilai Minimum	80	70
3	Rata-Rata	83.28	80.19
4	Standar Deviasi	2.45	5.85

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (eksperimen I) dengan model pembelajaran langsung (eksperimen II)

Interval Nilai	Kategori	Kelas eks. I		Kelas eks. II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
106 – 125	Sangat Tinggi	0	0	0	0
86 – 105	Tinggi	8	32	7	25,9
66 – 85	Sedang	17	68	20	74,1
46 – 65	Rendah	0	0	0	0
25 – 45	Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel 2. menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu terdapat 8 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 32%, terdapat 17 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Sedangkan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran langsung

yaitu terdapat 7 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 25,9%, 20 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,1%, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Hasil pengukuran terkait dengan hasil belajar peserta didik kelas X pada materi kingdom animalia khususnya filum chordata sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai kelas eksperimen I dan model pembelajaran

langsung sebagai kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 3.

Data angket hasil belajar peserta didik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menunjukkan nilai 79,24 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Nilai terendah sesudah perlakuan yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 96. Standar deviasi menunjukkan nilai 6,85.

Nilai rata-rata peserta didik sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung menunjukkan nilai 38,81 dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Nilai terendah sesudah perlakuan yaitu 16 dan nilai tertinggi yaitu 66. Standar deviasi menunjukkan nilai 10,91.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

terbimbing (eksperimen I) dan model pembelajaran langsung (eksperimen II)			
No	Uraian	Kelas eks. I	Kelas eks. II
1	Nilai Maks	96	66
2	Nilai Minimum	70	16
3	Rata-Rata	79,24	38,81
4	Standar Deviasi	6,85	10,91

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (eksperimen I) dan model pembelajaran langsung (eksperimen II)

Interval Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen I		Kelas Eksperimen II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	6	76	0	0
65 – 84	Tinggi	19	24	0	0
55 - 64	Sedang	0	0	1	3,7
35 - 54	Rendah	0	0	14	51,9
0 - 34	Sangat Rendah	0	0	12	44,4

Tabel 4. menunjukkan hasil belajar peserta didik mengikuti pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing terdapat 19 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 24%, 6 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 76%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengikuti pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdapat 1 orang yang berada pada kategori

sedang dengan persentase sebesar 3,7%, 14 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 51,9%, 12 orang peserta didik terdapat pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 44,4%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 7 Bulukumba

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan penilaian motivasi belajar peserta didik antara kelas Inkuiri Terbimbing dan kelas pembelajaran

langsung yang diukur dengan menggunakan angket motivasi. Setiap angket motivasi terdiri atas 25 butir pernyataan positif maupun pernyataan negatif, dengan setiap pilihan yang tersedia memiliki skor masing-masing. Dari data motivasi belajar (lihat tabel 1) menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik kelas Inkuiri Terbimbing dan kelas pembelajaran langsung memiliki perbedaan, walaupun rata-rata nilai keduanya berada pada kategori sedang. Namun, pada kelas Inkuiri Terbimbing menunjukkan nilai persentase sebesar 32% yang tergolong kedalam kategori tinggi, sedangkan kelas pembelajaran langsung menunjukkan nilai persentase sebesar 25,9%. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar kelas Inkuiri Terbimbing lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar pada kelas pembelajaran langsung. Hasil yang sama juga diperoleh Saniah, dkk (2017) dan Yuniastuti (2013), dalam penelitiannya yang menyatakan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil analisis inferensial melalui uji hipotesis (*independen sampel T-Test*) dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,018, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung. Hal ini terjadi dikarenakan kelas Inkuiri Terbimbing dalam proses pembelajarannya, melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung terlebih pada fase mengumpulkan data, peserta didik dituntut untuk melakukan sebuah pengamatan mengenai morfologi dan anatomi salah satu kelas chordata yang tersedia kelas, kemudian menguji hipotesis yang telah mereka ajukan sebelum dilakukan pengamatan. Dengan melakukan pengamatan terhadap objek secara nyata, membuat peserta didik semakin antusias untuk mengikuti proses pembelajaran hingga akhir sehingga hal ini berdampak pada motivasi peserta didik untuk belajar dan ingin mencari tahu lebih banyak lagi mengenai materi chordata

yang diberikan oleh guru, terlebih lagi di kelas ini, peserta didik memiliki gaya belajar visual sehingga sangat cocok dengan model yang digunakan. Sedangkan kelas pembelajaran langsung, peserta didik cenderung pasif, hal ini terjadi pada fase kedua yaitu mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan, pada fase ini guru hanya menampilkan materi chordata terkhusus pada morfologi dan anatomi salah satu kelas chordata melalui sebuah gambar yang ditampilkan di papan tulis, sehingga peserta didik hanya menyimak penjelasan dan mencatat hal-hal penting dalam materi yang disampaikan oleh guru yang menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, hal ini tidak mempengaruhi secara negatif motivasi belajar peserta didik, sebab gaya belajar peserta didik di kelas pembelajaran langsung yaitu gaya belajar auditorial sehingga mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disimpulkan oleh Hapsari (2012), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung sama unggul dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2004 dalam Ambarsari, 2013). Model pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik dengan bimbingan guru, peserta didik belajar dengan bantuan media belajar seperti buku, internet, dan gambar dalam mencari pengetahuannya melalui kegiatan penemuan, sehingga guru hanya membimbing peserta didik, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dilakukan melalui kegiatan peserta didik dalam melakukan sebuah pengamatan morfologi dan anatomi hewan dari masing-masing kelas film Chordata. Dalam

pembelajaran Inkuiri Terbimbing, peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam mengajukan hipotesis dan menjawab hipotesis yang diajukan sehingga semua peserta didik dalam kelompok termotivasi dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Pelaksanaan praktikum dilakukan sesuai dengan rancangan percobaan, sehingga peserta didik dapat mengalami secara langsung. Dalam proses pembelajaran tersebut yang dilakukan peserta didik dalam menggali pengetahuannya dengan mencocokkan hasil pengamatan dengan informasi yang didapatkan sebelumnya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk belajar secara berkelompok sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang berisikan data/informasi serta pertanyaan sebagai latihan melalui kegiatan praktikum yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal tersebut juga didapatkan oleh Nugroho, dkk (2014), yang menyatakan bahwa penerapan Inkuiri Terbimbing disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

Kerjasama yang dibangun oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kreativitas serta saling melengkapi kekurangan dalam kelompok. Kerumitan dalam memecahkan masalah dapat diatasi dengan bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga memunculkan motivasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Belajar adalah aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memanfaatkan segenap kompetensi yang dimilikinya dalam membangun gagasan. Dalam hal ini tanggung jawab belajar ada pada diri peserta didik itu sendiri, disisi lain tanggung jawab guru menciptakan situasi yang dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada kelas pembelajaran langsung, ketika peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau

soal yang diajukan oleh guru tidak semua peserta ikut menyelesaikan ataupun menjawab dan pada kelas ini, peserta didik cenderung pasif. Model pembelajaran langsung memiliki keunggulan dalam mempelajari keterampilan dasar (pengetahuan prosedural) dan memperoleh informasi (pengetahuan deklaratif) yang diajarkan secara bertahap yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu belajar peserta didik dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan (Ridho, 2011). Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima (5) fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan guru. Pada fase persiapan, guru memotivasi peserta didik agar siap menerima materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran di akhiri dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan peserta didik. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar biologi.

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Pada umumnya terdapat beberapa indikator yang mendukung timbulnya motivasi meliputi 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga

memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2011).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu, 2011). Motivasi dari dalam diri anak dapat dirangsang oleh faktor luar karena peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2007). Selain faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor dari luar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Model ataupun metode yang digunakan oleh guru serta kondisi lingkungan belajar merupakan suatu hal yang sangat amat penting diperhatikan untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Apabila model yang digunakan dapat membangun interaksi dan motivasi peserta didik, bagi mereka adalah merupakan suatu yang sangat berharga yang diperolehnya di sekolah. Pada saat motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat lebih aktif dan lebih terasah rasa ingin tahu dalam dirinya. Motivasi yang tinggi akan memberikan dampak pada luasnya pengetahuan siswa dan pemahaman suatu materi sehingga akan memberikan hasil belajar yang baik (Kusumawardani, 2015).

Hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 7 Bulukumba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar Biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai kelas eksperimen I dan nilai hasil belajar Biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai kelas ekeperimen II.

Hasil analisis inferensial melalui uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan SPSS 20

diperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,00, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini didukung oleh penelitian hapsari (2012), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara model inkuiri terbimbing dan *direct instruction* ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA.

Meningkatnya hasil belajar pada kelas Inkuiri Terbimbing karena sintaks dari model pembelajaran tersebut seperti membentuk kelompok dalam melakukan pengamatan/eksperimen terhadap morfologi dan anatomi masing-masing kelas chordata yang terlebih dahulu telah mendapatkan bimbingan dari guru untuk merumuskan masalah kemudian merumuskan sebuah hipotesis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga setelah merumuskan beberapa hipotesis, peserta didik menguji kebenaran hipotesis yang telah mereka buat melalui sebuah pengamatan langsung secara berkelompok terhadap beberapa spesimen yang telah disediakan oleh guru sehingga seluruh peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, hingga pada fase pengujian hipotesis dan fase merumuskan kesimpulan, peserta didik telah menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data/ informasi mengenai morfologi dan anatomi masing-masing kelas chordata yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang telah mereka tuangkan dalam sebuah LKPD yang diberikan oleh guru diawal pembelajaran sehingga secara tidak langsung peserta didik telah melakukan sebuah penemuan baru dan mengkonstruk pengetahuannya sendiri.

Berbeda pada sintaks kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung, pada fase mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan, guru menyajikan materi chordata melalui media power point yang disajikan dalam bentuk gambar, sehingga peserta didik hanya dapat melihat gambar morfologi dan anatomi dari masing-masing kelas chordata. Namun, hal ini

dapat membuat peserta didik hanya akan menyimak secara singkat penjelasan yang disampaikan oleh guru sebab peserta didik hanya cenderung mengimajinasikan morfologi dan anatomi sebenarnya dari masing-masing kelas chordata. Kemudian pada fase berikutnya, guru memberikan bimbingan awal dengan cara memberikan LKPD kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang selanjutnya guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan maupun pernyataan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran hingga pada fase terakhir, ketika guru menganggap materi yang telah diajarkan kurang dimengerti oleh peserta didik, guru akan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dengan memberikan tugas/ pekerjaan rumah kepada peserta didik agar materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

Model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Model pembelajaran langsung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Pemikiran mendasar dari model pengajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah lakunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks (Hapsari, 2012).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara berkelompok sehingga mereka bisa saling bekerja sama dalam menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Hal ini didukung oleh teori *konstruktivisme* Vigotzky dalam Rezki (2016) yang menganggap

bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik tersebut terlihat dari fase-fase pembelajaran yang meliputi fase perumusan masalah, fase membuat hipotesis, fase eksperimen, fase mengevaluasi hipotesis dan fase membuat kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2013), yang menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Cara belajar kelompok adalah salah satu cara metode yang dirancang secara khusus untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bekerja sama selama pembelajaran, yang tentunya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terjadi pula pada kelas inkuiri terbimbing yang merupakan kelas eksperimen I. Peserta didik dimotivasi agar mau bekerja sama selama pembelajaran. Hal inilah yang memunculkan interaksi yang kuat antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, maupun interaksi antara peserta didik dan guru sebagai pembimbing proses pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pokok bahasan kingdom animalia.

Alasan mengapa nilai belajar peserta didik pada kelas Inkuiri Terbimbing lebih baik dibandingkan peserta didik pada kelas pembelajaran langsung disebabkan karena penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu alternatif pembelajaran Biologi yang memperlihatkan objek secara konkret dihadapan peserta didik, sehingga peserta didik bersama dengan kelompok belajarnya dapat mengamati secara langsung dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kegiatan peserta didik berbeda halnya

dengan peserta didik pada kelas pembelajaran langsung yang hanya memperhatikan objek melalui gambar, serta model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1) guru memainkan peran pusat dalam model pembelajaran ini, sehingga kesuksesan strategi pembelajaran bergantung pada image guru; 2) peserta didik cenderung memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sehingga sulit untuk mengembangkan keterampilan menyampaikan pendapatnya; 3) Dengan tidak melibatkan peserta didik secara aktif, maka peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya mengingat sedikit isi materi yang disampaikan (Ridho, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar peserta didik kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung berada pada kategori sedang.
- b. Hasil belajar peserta didik pada kelas inkuiri terbimbing berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar peserta didik pada kelas pembelajaran langsung berada pada kategori rendah.

- c. Motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.
- d. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung

Saran

- a. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Biologi untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Penerapan model pembelajaran inkuiri Terbimbing hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan, yang memungkinkan adanya penyelidikan, eksperimen, dan memberi peluang bekerja sama dalam memecahkan masalah.
- c. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran inkuiri Terbimbing diharapkan dapat lebih mengembangkan sintaks dari model pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi siswa yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari W, Slamet S & Maridi. 2013. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 5 No. 1*. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1441>. Diakses tanggal 7 Oktober 2016)
- Depdiknas. 2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Dewi N L, N Dantes & I W Sadia. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2016)
- Hamdu G & Lisa A. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12. No. 1*. ([http://jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar\(studi-kasus-terhadap-siswa--kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-](http://jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar(studi-kasus-terhadap-siswa--kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-)

- tawang-kota-tasikmalaya).html. Diakses tanggal 21 Oktober 2016)
- Hapsari, MJ. 2012. Keefektifan Model Inkuir Terbimbing dan Direct Instruction Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Depok Sleman. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/35213/>. Diakses tanggal 2 Juni 2017)
- Kusumawardani, A., Utami, B. & Sukardjo, J. S. 2015. Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) dilengkapi Lingkaran Buffer untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA 4 SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 4. No. 4. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/6676/4557.pdf>. Diakses tanggal 10 Juni 2017)
- Nugroho PA, Suciati & Riezky MP. 2014. Penerapan *guided inquiry* disertai *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa sma negeri 1 ngemplak boyolali tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*. (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/5090/3596>. Diakses tanggal 8 Mei 2017)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (<http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf>. Diakses tanggal 9 November 2016).
- Rezki, A S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Yang Diintegrasikan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sman 6 Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Ridho, N. 2011. Model Pembelajaran Langsung. (http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/ModelPembelajaran1_nurridho_10595.pdf. Diakses tanggal 9 Mei 2017)
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Saniah St, Y Hala & AM Taiyeb. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watanpone Kabupaten Bone. *Jurnal Bionature* Vol. 17. No. 1 (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/bionature/article/view/2593>. Diakses tanggal 5 April 2017)
- Sardiman, A M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuniastuti, E. 2013. Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 14, No.1. (<http://jurnalPendidikan.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2017).